

**ANALISIS SIKAP KEPEDULIAN SISWA  
TERHADAP KEBERSIHAN KELAS VB  
SDN 010 SAMARINDA UTARA  
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SISKA WULANDARI**  
**NPM 1986206158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM  
SAMARINDA  
2025**

**ANALISIS SIKAP KEPEDULIAN SISWA  
TERHADAP KEBERSIHAN KELAS VB SDN  
010 SAMARINDA UTARA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam*



Oleh:

**SISKA WULANDARI**  
**NPM 1986206158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM  
SAMARINDA  
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SIKAP KEPEDULIAN SISWA TERHADAP KEBERSIHAN KELAS V-B  
SDN 010 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023.

SKRIPSI

SISKA WULANDARI  
NPM. 1986206158

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Tanggal : 21 Maret 2025

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

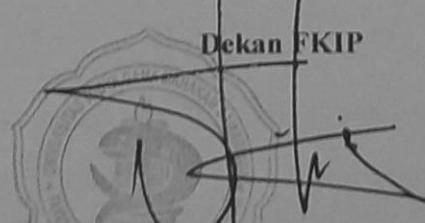
Ketua : Ratna Khairunnisa,S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1119098902 ( ..... ) 28 April 2025

Pembimbing 1 : Dr. Nurul Hikmah, M.Pd  
NIDN. 1127119101 ( ..... ) 28 April 2025

Pembimbing 2 : Dr. Nur Agus Salim, M.Pd  
NIDN. 1111088442 ( ..... ) 28 April 2025

Pengaji : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1104129201 ( ..... ) 28 April 2025

Samarinda, 28 April 2025  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



## **RIWAYAT HIDUP**



Siska Wulandari, lahir pada tanggal 03 Agustus 1998 di Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak ke-2 dari dua bersaudara dari Bapak Suyono dan Ibu Misini. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2004 di Taman Kanak-Kanak (TK) Handayani 1 Tenggarong Seberang dan lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 008 Tenggarong Seberang pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Tenggarong Seberang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Tenggarong Seberang jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan lulus tahun 2017. Pada tahun 2019 penulis baru melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda melalui jalur mandiri di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Selama perkuliahan penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Embalut, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 dan pernah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 010 Samarinda Utara, Bayur Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022. Pada tanggal 10 Desember 2023 penulis menikah dengan pemuda bernama Sarno. Dan pada tanggal 19 Januari 2025 penulis melahirkan putri pertamannya yang bernama Resyakila Adara Sakaofa.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

“Bergeraklah walaupun sedikit, langkah nyata dimulai dari hal-hal kecil”

### **Persembahan :**

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis yang tercinta, suami penulis, serta keluarga besar penulis, dan dosen pembimbing yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi, serta semua teman-teman penulis yang senantiasa memberikan dukungan selama menempuh pendidikan.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISKA WULANDARI

NPM : 1986206158

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No Telp : 082250103493

Alamat : Jl. H. Bahtiar RT 05 Desa Embalut Kecamatan Tenggarong  
Seberang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan pada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulis orang lain.
3. Penulis menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain.

Samarinda, 13 Maret 2025



## ABSTRAK

**Siska Wulandari, 2025.** *Analisis Rendahnya Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Kelas Di Kelas VB SDN 010 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Dr. Nurul Hikmah., M.Pd, dan pembimbing II: Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap siswa terhadap kebersihan kelas VB SDN 010 Samarinda Utara. Penelitian ini dilakukan pada Kelas VB di SDN 010 Samarinda Utara dengan responden sebanyak 6 orang Siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran yang baik terhadap kebersihan, yang tercermin dari kepatuhan menjalankan tugas piket, keterlibatan dalam kerja bakti, serta inisiatif menegur teman yang membuang sampah sembarangan. Sikap peka terhadap kebersihan terlihat pada siswa yang menjaga kebersihan secara sukarela dan konsisten. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang peka, seperti membuang sampah di laci meja atau kurang merawat tanaman kelas. Fasilitas kebersihan di sekolah cukup memadai, namun belum adanya pemisahan jenis sampah dan penghijauan dalam kelas menjadi tantangan tersendiri. Peran guru sangat penting dalam membentuk sikap peduli siswa melalui komunikasi langsung dan pembinaan karakter. Temuan ini mendukung pentingnya pembiasaan, keteladanan, serta pendekatan persuasif dalam mananamkan nilai-nilai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Peduli lingkungan, Kebersihan kelas, Sekolah dasar

## **ABSTRACT**

**Siska Wulandari, 2025.** *Analysis of Students' Low Awareness Toward Classroom Cleanliness in Class VB of SDN 010 Samarinda Utara in the Academic Year 2022/2023.* Undergraduate Thesis, Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. First Advisor: Dr. Nurul Hikmah, M.Pd., Second Advisor: Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.

*This study was prompted by the low level of student concern regarding classroom cleanliness. The purpose of this research is to analyze the attitudes of students toward cleanliness in Class VB at SDN 010 Samarinda Utara. The research was conducted in Class VB with six student participants. It is a descriptive study using a qualitative approach. Data collection methods included observation, interviews, and documentation, while the data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that most students have developed a good awareness of cleanliness, as reflected in their compliance with classroom cleaning duties, participation in collective cleaning activities, and initiative in reminding peers not to litter. Students who are more aware of cleanliness are those who voluntarily and consistently maintain the tidiness of the classroom. However, there are still students who show a lack of awareness, as indicated by behaviors such as throwing trash into desk drawers or neglecting the care of classroom plants. School cleaning facilities are generally sufficient, but the lack of waste separation and absence of greenery in the classroom present certain challenges. The role of teachers is crucial in shaping students' environmental awareness through direct communication and character development. These findings highlight the importance of routine practices, role modeling, and persuasive approaches in instilling values of environmental responsibility among elementary school students.*

**Keywords :** Environmental awareness, Classroom cleanliness, Primary school

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Kelas VB SDN 010 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023”. Penulis menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang juga telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar dikampus tercinta ini.
4. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda juga atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar dikampus tercinta ini.

5. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd ,selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Dr. Nurul Hikmah, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan, motivasi kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Kepala Sekolah, Dewan Guru serta staf Tata Usaha (TU) SDN 010 Samarinda Utara yang telah memberikan bantuan dan bekerjasama yang baik kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali Kelas SDN 010 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2022/2023 yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik kepada penulis saat melaksanakan penelitian.
11. Kedua orang tua, saudara, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa restu kepada penulis selama penulis melaksanakan perkuliahan dan penulisan proposal skripsi.

12. Sarno, suami tercinta yang telah menjadi salah satu *support system* terbaik setelah kedua orang tua penulis, karena telah memberikan waktu, tenaga, dan rupiah selama pengerjaan skripsi.
13. Aura Dinda Trieagustine, sahabat terbaik penulis. Penulis berterima kasih atas dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi.
14. Teman-teman Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, khususnya kelas PGSD Angkatan 2019 serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan doa dan semangat serta masukannya yang berupa saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang akan membangun kesempurnaan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 13 Maret 2025

Siska Wulandari  
NPM. 1986206158

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	i
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK.....</b>	vii
<b>ABSTRACT .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Batasan Masalah .....	4
1.6. Definisi Operasional.....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	9
1.1. Peduli Lingkungan .....	9
1.2. Kebersihan Kelas .....	11
1.3. Penelitian Relevan.....	15
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	17
3.1. Desain Penelitian .....	17
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
3.3. Subjek Penelitian .....	18
3.4. Instrumen Penelitian.....	18
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6. Teknik Analisis Data .....	21
<b>BAB IV. PEMBAHASAN.....</b>	23
4.1 Deskripsi Penelitian .....	23
4.2 Hasil Penelitian .....	24
4.3 Pembahasan .....	29

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>33</b>
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1: Kisi-kisi Pedoman Observasi.....</b>	<b>37</b>
<b>Lampiran 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....</b>	<b>39</b>
<b>Lampiran 3: Hasil Wawancara Terhadap Siswa Kelas VB.....</b>	<b>40</b>
<b>Lampiran 4: Hasil Observasi Kelas VB .....</b>	<b>48</b>
<b>Lampiran 5 : Coding Hasil Wawancara .....</b>	<b>50</b>
<b>Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian .....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran 7: Surat Permohonan Ijin Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 8: Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian .....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran 9. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian .....</b>	<b>78</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah belakangan ini salah satunya adalah kebersihan. Fakta bahwa masih banyak kelas yang penuh dengan sampah menunjukkan kurangnya kesadaran siswa mengenai kebersihan lingkungan kelas. Penyebab masalah ini salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa tentang menjaga lingkungan kelas tetap bersih. Ketidakpedulian terhadap lingkungan kelas akan menghambat proses belajar dan membuat lingkungan kelas kurang enak dipandang.

Guru kelas harus memberikan perhatian khusus pada masalah kebersihan sekaligus menemukan solusi yang tepat untuk membuat siswa lebih peduli dengan lingkungan kelasnya. Salah satu penyebab siswa tidak peduli dengan kebersihan kelas adalah kurangnya rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas. Tempat belajar yang bersih mencakup tata ruang kelas yang rapi, tersedianya tempat sampah khusus di luar, dan lantai yang bersih. Menurut Djamarah dalam (Rahmawati, Tuti Fatma, 2021) Lingkungan sekolah yang baik merupakan lingkungan yang memiliki banyak meja dan kursi yang tertata dengan baik, pepohonan yang ditanam dengan baik dan rapi sehingga dapat menjadi laboratorium alami untuk siswa. Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Itulah slogan yang sering kita dengar selama ini. Karena itu, di manapun kita berada kebersihan harus tetap dijaga karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Siswa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuat sampah menjadi sesuatu yang berguna sehingga lingkungan sekolah akan tetap bersih. Menurut (Amsyari, 2008), pada dasarnya karena manusia sangat bergantung pada lingkungannya, manusia dan lingkungan seharusnya saling menguatkan. Lingkungan adalah tempat atau ruangan yang dirancang khusus seperti bangunan sekolah, perpustakaan, laboratorium, *micro teaching*, dan auditorium yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa.

Lingkungan kelas yang bersih dan rapi penting untuk dijaga karena akan meningkatkan efektivitas belajar di kelas. Kita harus mengajarkan siswa tentang kebersihan sejak dini, mengajarkan siswa untuk menjaga dan merawat kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sehingga semua siswa dapat terbiasa untuk menerapkan budaya bersih dan rapi. Kelas yang bersih dan rapi akan membuat siswa merasa nyaman dan tenang saat belajar. Mereka juga akan lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, peran siswa sangat penting dalam menjalankan kegiatan kebersihan sehingga lingkungan kelas tetap bersih dan nyaman. Berdasarkan pengalaman penulis selama PPL di kelas VB SDN 010 Samarinda Utara, penulis melihat kelas yang kotor dan tidak rapi. Karena itu, penulis ingin melakukan penelitian di kelas tersebut untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Kelas VB SDN 010 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas VB SDN 010 Samarinda Utara?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis sikap siswa terhadap kebersihan kelas di kelas VB SDN 010 Samarinda Utara.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa: dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan kelas dan memastikan bahwa lingkungan kelas tetap rapi dan bersih.
2. Bagi sekolah: dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah serta menerapkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan sehat.
3. Bagi guru: dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas.
4. Bagi peneliti: dapat berfungsi sebagai acuan dan pengalaman untuk diterapkan saat menjadi guru kelas.

## **1.5. Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu penulis menganalisis sikap siswa terhadap kebersihan kelas hanya terhadap 6 siswa dikelas VB SDN 010 Samarinda Utara.

## **1.6. Definisi Operasional**

Operasional variabel merupakan sifat, atribut, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian sampai pada kesimpulan (Nizamuddin. DKK, 2021). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukuran yang digunakan akan penulis sajikan dengan lebih jelas sebagai berikut:

### ***1.6.1 Peduli Lingkungan***

Kebersihan lingkungan berarti menciptakan lingkungan yang sehat sehingga orang tidak mudah terserang berbagai penyakit misalnya muntaber, demam berdarah, dan penyakit semacamnya. Setiap warga negara di daerah tempat tinggalnya bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Menurut (Ismail, 2021) kebersihan lingkungan tidak dapat dijauhkan dalam kehidupan manusia karena merupakan elemen penting dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai manusia, kita harus pandai dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan seperti membuang sampah di tempatnya, membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah basah dan kering, membuat kerajinan dari barang tidak terpakai, dan banyak lagi. Apabila siswa tidak dapat menjaga kebersihan sekolah, Lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu proses pendidikan. Lingkungan sekolah yang bersih membuat udara lebih segar, kegiatan belajar akan lebih nyaman, dan kelas yang bersih sehingga terhindarkan dari penyakit.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan pencemaran serta melakukan upaya memperbaikinya. Menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa dapat dimulai dengan menjaga kelas dan sekolah bersih, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan membuang sampah pada tempatnya. Perilaku bersih dan sehat adalah salah satu cara penanaman nilai kepedulian lingkungan terhadap siswa SD. Perilaku (Ariana, 2016).

Dengan demikian, penulis membuat kesimpulan bahwa kebersihan lingkungan merupakan komponen yang tidak terhindarkan dalam kehidupan manusia serta merupakan elemen penting dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Orang-orang harus menjaga lingkungan dan diri mereka sendiri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri mereka

sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, kita harus pandai menjaga lingkungan kita, terutama lingkungan kelas.

### **1.6.2 Ruang Kelas**

Secara umum, masyarakat luas menganggap kelas sebagai ruang terbatas dalam ukuran tertentu yang memiliki banyak kursi dan meja serta alat yang diperlukan untuk melakukan proses belajar-mengajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kelas merupakan tingkat; ruang tempat belajar di sekolah; kelompok masyarakat berdasarkan pendidikan, penghasilan, kekuasaan, dsb; golongan, kumpulan berdasarkan persamaan berbagai sifat tertentu. Sedangkan dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, Dalam pendidikan, istilah kelas dapat berarti berbagai hal, seperti sekelompok siswa yang menghadiri pelajaran atau kuliah tertentu di sebuah institusi atau lembaga pendidikan. Kelas juga dapat merujuk pada proses pembelajaran itu sendiri, seperti sekelompok siswa di tingkatan yang sama (misalnya, kelas satu) atau sekelompok siswa yang lulus dari institusi pada saat yang sama. Kelas juga bisa berarti tempat, bangunan, atau wahana di mana pelajaran diberikan. Menurut Hornby dalam (Danim, 2010) mendefinisikan kelas sebagai sekelompok siswa yang belajar bersama atau suatu wahana ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara format.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa ruang kelas adalah ruang tempat belajar yang berada dilingkungan sekolah dimana sekelompok

siswa menjalankan proses pembelajaran pada waktu dan tempat yang telah diatur.

### **1.6.3 Kebersihan Kelas**

Untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan seperti membuang sampah di tempatnya, membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah basah dan kering, membuat kerajinan dari barang tidak terpakai, dan banyak lagi. Apabila siswa tidak dapat menjaga kebersihan sekolah, Lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu proses pendidikan. Lingkungan sekolah yang bersih membuat udara lebih segar, kegiatan belajar akan lebih nyaman, dan kelas yang bersih sehingga terhindarkan dari penyakit. Oleh karena itu, karena lingkungan kelas yang bersih memiliki banyak manfaat bagi kehidupan kita sehari-hari, maka kebersihannya harus selalu dijaga.

Menurut (Aisyah, 2018) salah satu aktor yang berkontribusi menciptakan keamanan dan kenyamanan belajar adalah kebersihan kelas. Kelas yang bersih membuat lingkungan belajar lebih baik, sehingga belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Meskipun demikian, kenyataannya lingkungan kelas di mana siswa belajar masih belum bersih. Hal ini dikarenakan kebiasaan siswa membuang sampah di lantai dan laci meja, serta kurangnya kesadaran siswa akan tanggung jawab mereka untuk membersihkan kelas.

Oleh sebab itu kebersihan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam menjaga lingkungan kelas selalu rapi

dan bersih agar terciptanya lingkungan belajar didalam kelas yang nyaman dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1.1. Peduli Lingkungan**

##### **1.1.1. Pengertian Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan di sekitarnya. Kepedulian terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak dini sehingga sikap tersebut akan melekat saat dirinya tumbuh dewasa. Menurut (Hudiyono, 2012) siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tindakannya yang menjaga lingkungan sekolah bersih dan indah serta tidak merusak alam. Salah satu contoh kepedulian terhadap lingkungan yang dilakukan siswa yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan kelas agar selalu bersih dan rapi.

##### **1.1.2. Karakter Peduli Lingkungan**

Dalam (Saputri, 2019) dijelaskan bahwa pendidikan karakter yang peduli lingkungan ditanamkan melalui pelajaran dan kurikulum sekolah. Salah satu cara menanamkan kepedulian lingkungan adalah dengan menjaga kesehatan lingkungan sekolah, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sifat ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan, yang menyebabkan masalah di lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan kelas, dapat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan kecil mereka seperti tidak membuang sampah pada tempatnya. Salah satu sikap karakter siswa peduli lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya. Untuk membuat siswa lebih peduli dengan lingkungan, penjadwalan petugas piket di kelas adalah program kelas yang sangat efektif.

Wibowo dalam (Saputri, 2019) menyebutkan terdapat dua indikator sikap peduli lingkungan yakni indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun sikap peduli lingkungan dalam indikator sekolah yaitu:

- a) Membiasakan memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah,
- b) Menyediakan tempat cuci tangan dan tempat pembuangan sampah,
- c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih,
- d) Membiasakan hemat energi,
- e) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik,
- f) membiasakan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik,
- g) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, dan
- h) Penanganan limbah hasil praktik.

Menurut (Martini, 2011), indikator kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas adalah:

- a) Memelihara lingkungan kelas.
- b) Tersedianya tempat pembuangan sampah di dalam kelas.

- c) Pembiasaan hemat energi.
- d) Memasang stiker yang menyatakan bahwa lampu harus ditutup dan kran air harus ditutup di setiap ruangan setelah digunakan.

Menurut Daryanto dan Darmiatun dalam (Apriliyana, 2016) menyebutkan bahwa indikator sikap peduli lingkungan kelas bagi siswa kelas 4-6 adalah sebagai berikut:

- a) Membersihkan WC
- b) Membersihkan tempat sampah
- c) Membersihkan ruang kelas
- d) Memperindah kelas dengan tanaman
- e) Turut serta memelihara taman di sekolah
- f) Turut serta menjaga lingkungan sekolah.

## 1.2. Kebersihan Kelas

### 1.2.1. Pengertian Kebersihan Kelas

Menurut Fironika (2020) rasa nyaman dan aman saat belajar di kelas salah satunya dipengaruhi faktor kebersihan kelas. Kelas yang bersih menciptakan lingkungan belajar yang baik, yang menjadikan belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Namun, lingkungan kelas tempat siswa belajar sebenarnya belum bersih. Hal ini disebabkan karena kebiasaan yang dilakukan siswa membuang sampah di lantai dan laci meja, serta kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa untuk membersihkan kelas.

Siagian dalam (Jumarsa et al., 2020) menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan mencakup kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, dan lingkungan umum. Kebersihan lingkungan dimulai dengan menjaga halaman dan jalan di depan rumah bebas sampah, serta dengan mengelap tingkap dan perabot rumah, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, menyapu dan mengepel lantai, membersihkan bilik mandi dan jamban, serta membuang sampah.

Aksi nyata membersihkan kelas dimulai dengan membangun keyakinan kelas tentang kebersihan, yang berarti semua siswa sepakat untuk menjaga kebersihan kelas. Kebersihan kelas yang dimaksud tidak hanya membersihkan sampah dan pasir di kelas. Kegiatan untuk menjaga kebersihan kelas termasuk menyiram dan menjaga tanaman. Oleh karena itu, diharapkan bahwa menjaga kebersihan kelas menjadi budaya positif siswa.

#### 1.2.2. Manfaat Menjaga Kebersihan Kelas

Dengan menjaga kebersihan kelas maka akan mengajarkan siswa untuk berdisiplin dan mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman, Oleh karena itu, siswa harus selalu menjaga kebersihan baik diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, maupun ruang kelas. Jika kelas bersih, diri kita sendiri akan memperoleh dan merasakan manfaatnya. Kebersihan membuat kelas terasa lebih nyaman, kita terhindar dari penyakit, belajar menjadi lebih tenang, dan memperlancar kerja otak.

Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan di tempat tinggal, tempat bekerja, sarana umum, dan tempat produksi, dengan tingkat kebersihan yang berbeda-beda tergantung dengan lokasi dan aktivitas yang dilakukan (Ariana, 2016).

Kesimpulan dari pembahasan di atas, pemahaman kebersihan lingkungan berarti mengerti, memahami, dan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, aman, dan sejuk sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman, tidak terkena penyakit, serta konsentrasi belajar akan meningkat.

#### 1.2.3. Upaya Menciptakan Kelas yang Bersih

Sebagai guru dan siswa, kita tentunya tidak ingin kelas menjadi tidak nyaman, kumuh, kotor, dan penuh sampah. Upaya-upaya yang dapat dilakukan demi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah sehingga suasana kelas menjadi nyaman antara lain (Syamsuri, 2020):

- a. Guru memberi contoh bila membuang sampah selalu pada tempatnya.
- b. Diharapkan siswa memiliki kesadaran moral untuk menjaga kebersihan sekolah.
- c. Petugas piket pada hari itu juga harus membersihkan kelas dan lingkungan sekitarnya.
- d. Melarang siswa membuang sampah tidak pada tempatnya.

Melarang siswa mencoret kursi dan meja di kelas atau lingkungan sekitar, serta memberikan sanksi yang tegas bagi mereka yang melanggarinya. Menurut (Syamsuri, 2020) untuk menjaga kelas tetap bersih terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, yakni :

- a. Hanya menggunakan kolong meja untuk menyimpan buku dan barang lain, bukan sampah.
- b. Menyediakan dan menggunakan alat kebersihan seperti kemoceng dan sapu.
- c. Mengoptimalkan kinerja petugas piket.
- d. Mengadakan Jumsih (Jum'at Bersih) atau Tuber (Sabtu Bersih).
- e. Mengadakan penilaian atau perlombaan kebersihan kelas.
- f. Melarang siswa membawa dan mengonsumsi makanan dan minuman saat berada di kelas.
- g. Meniadakan koperasi dan membuka kantin di sekolah yang tidak menyediakan makanan kemasan.
- h. Mewajibkan siswa membawa makanan sendiri dari rumah.
- i. Memberi sanksi pada siswa yang membuang sampah sembarangan.
- j. Menyediakan tempat pembuangan sampah di luar kelas. Akan lebih baik jika tempat pembuangan sampah dibedakan menurut jenis sampah.
- k. Langsung mengunci kelas usai KBM.

### 1.3. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian orang lain yang dijadikan sebagai bahan atau sumber untuk melakukan penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai landasan atau gambaran untuk penelitian ini.

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Syamsuri, 2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebersihan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa”, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kelas yang bersih mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Siswa tidak akan merasa nyaman ketika belajar apabila kelasnya kotor sehingga tidak fokus selama pelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa tidak akan dapat berkonsentrasi belajar apabila ruangan kelas mereka kotor.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2021) dengan penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah”, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa menjaga kebersihan sama dengan membuat lingkungan sehat sehingga tidak ada sarang penyakit dan orang tidak mudah sakit. Ada banyak cara menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, seperti membersihkan kelas setiap hari, membuang sampah di tempatnya, membedakan sampah kering dan basah, membuat kerajinan dari barang yang tidak terpakai,

dan sebagainya. Dengan lingkungan sekolah yang bersih, udara menjadi lebih segar, belajar menjadi lebih nyaman, dan terhindar dari penyakit.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2018) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Kebersihan Lingkungan Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah menjadi faktor penghambat kebersihan lingkungan sekolah, termasuk kelas. Konsentrasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kebersihan lingkungannya. Siswa akan lebih nyaman dalam proses pembelajaran apabila kelas bersih, indah, dan tertata dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kompleks, melaporkan analisis menyeluruh dari data sumber, dan melakukannya dalam lingkungan alamiah (Fadli, 2021).

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan (memberikan gambaran apa adanya) dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara tanpa melakukan manipulasi ataupun rekayasa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan Fakta-fakta dan karakteristik populasi yang telah ditentukan secara sistematis, faktual, dan akurat. Pada penelitian ini, penulis memberikan penjelasan deskriptif tentang analisis sikap kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas VB SDN 010 Samarinda Utara.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini adalah ruang kelas VB SDN 010 Samarinda Utara.

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Mei 2023.

### 3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat memberikan informasi tentang masalah penelitian. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposif sampling* yaitu subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun dalam memilih subjek penelitian didasarkan pada kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu mereka yang terlibat dalam penelitian, mengetahui dan memahami informasi yang relevan. Diantaranya adalah 6 siswa kelas VB SDN 010 Samarinda Utara.

Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria berikut:

- 1) Siswa kelas VB SDN 010 Samarinda Utara yang berjumlah 6 siswa;
- 2) Siswa dengan tingkat kebersihan tinggi, sedang dan rendah;
- 3) Bersedia untuk diwawancara.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Namun, setelah topik penelitian menjadi jelas, instrumen penelitian tersebut dapat dikembangkan dengan sederhana untuk melengkapi dan membandingkan data yang ditemukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan tahap awal penelitian yang sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data. Proses ini harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif karena penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik perolehan data yang dikemukakan oleh (Anggito, 2018) terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut (Pahleviannur, 2022) secara umum observasi adalah pengamatan objek di lapangan. Secara sistematis, peneliti harus mencatat berbagai gejala. Berbagai informasi yang dikumpulkan melalui observasi termasuk tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, peristiwa, perbuatan, waktu, dan perasaan (Pahleviannur, 2022).

Beberapa yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Peneliti melakukan observasi untuk menunjukkan

perilaku atau peristiwa yang sebenarnya, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan evaluasi, yaitu mengukur aspek tertentu dan memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan memperoleh informasi melalui tanya jawab antara subjek penelitian dengan peneliti. Kemajuan teknologi informasi telah membuat wawancara dapat dilakukan tanpa bertemu secara langsung melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya, wawancara merupakan proses memperoleh informasi mendalam terhadap masalah atau subjek penelitian. Atau, bisa diartikan sebagai proses memvalidasi informasi yang telah diperoleh melalui metode lain. Hasil wawancara mungkin sama atau berbeda dengan informasi sebelumnya karena ini adalah proses pembuktian (Pahleviannur, 2022). Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Dimana responden dapat menjelaskan dengan rinci alasannya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi juga penting karena sangat membantu melengkapi data dan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Dalam studi dokumentasi ini, teknik pengumpulan data berfokus pada

pengamatan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya (Pahleviannur, 2022). Untuk menyempurnakan data penelitian dalam dokumentasi ini maka penulis akan mengumpulkan data yang dimiliki oleh SDN 010 Samarinda Utara.

### **3.6. Teknik Analisa Data**

Menurut (Pahleviannur, 2022) analisis data merupakan pencarian dan penyusunan sistematis data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan bagian-bagiannya, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, dan mencapai kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

- 1. Reduction data (Reduksi data)*

Mereduksi data berarti mencari tema dan pola, merangkum, dan memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang paling penting. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta proses pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan akan menjadi lebih mudah.

- 2. Display data (Penyajian data)*

Langkah berikutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram, dan sebagainya. Dengan penyajian

data maka data akan menjadi lebih mudah dipahami karena terorganisir dan disusun dalam pola hubungan.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman*. Kesimpulan awal hanya sementara, dan akan berubah saat bukti kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, keputusan awal yang dibuat dapat dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Latar belakang penetapan lokasi penelitian di SD Negeri 010 Samarinda Utara ini berdasarkan beberapa alasan bahwa objek yang diteliti sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, selain itu juga data yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai baik dari segi kondisi sekolah, letak sekolah, waktu, biaya dan tenaga yang diperlukan menuju tempat lokasi penelitian, yang mana lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Samarinda Utara.

SD Negeri 010 Samarinda Utara beralamat di Jalan Mansostra I Bayur, Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. SD Negeri 010 Samarinda Utara dibangun pada tanggal 1 Desember 1979. Dilihat dari segi situasi dan kondisi fisik, SD Negeri 010 Samarinda Utara tergolong kondusif dan baik. Keadaan ruang kelas, alat peraga dan sarana pembelajaran sudah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran, serta SD Negeri 010 Samarinda Utara telah mendapatkan peringkat akreditasi A. Saat ini SD Negeri 010 Samarinda Utara dipimpin oleh Suratin, S.Pd. dan memiliki peserta didik sebanyak 532, yang terdiri dari 16 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik tiap kelas terdiri dari 26 sampai dengan

32 peserta didik. dengan jumlah guru dan staf sebanyak 28 orang. Adapun jumlah guru sebanyak 26 orang.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Kelas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kebersihan kelas dimiliki sebagian besar siswa, ditandai dengan partisipasi mereka dalam kegiatan piket, menegur teman yang tidak melaksanakan tugas piket, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dalam kelas. Asy menyatakan bahwa ia selalu piket sesuai jadwal dan menegur teman yang tidak piket (Asy/W<sub>1</sub>/R<sub>1</sub>). Hal serupa juga disampaikan oleh ANR menyatakan tidak hanya piket sesuai jadwal, tetapi juga menegur serta melaporkan teman yang tidak melaksanakan piket kepada wali kelas (ANR/W<sub>1</sub>/R<sub>1</sub>).

Siswa juga menunjukkan sikap menolak tindakan yang merusak fasilitas kelas, seperti mencoret dinding atau meja. Asyifa (Asy/W<sub>1</sub>/R<sub>1</sub>), (ANR/W<sub>1</sub>/R<sub>1</sub>), dan (SDA/W<sub>1</sub>/R<sub>1</sub>) menyatakan akan menegur teman yang melakukan tindakan tersebut dan memberi nasihat agar menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Namun demikian, terdapat beberapa siswa seperti (Ann/W<sub>1</sub>/R<sub>1</sub>) dan (AcS/W<sub>1</sub>/R<sub>1</sub>) yang mengakui pernah membuang sampah di laci karena merasa malas, meskipun tindakan tersebut tidak dilakukan setiap hari.

Sikap yang sedikit kurang konsisten ditunjukkan oleh (RDG/W<sub>1</sub>/R<sub>1</sub>) yang juga pernah membuang sampah di laci karena alasan kemalasan, serta tidak aktif dalam piket karena merasa sudah banyak teman lain yang melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum siswa memiliki kesadaran terhadap kebersihan kelas, namun masih terdapat kendala pada aspek kedisiplinan dan konsistensi perilaku.

Berdasarkan hasil observasi siswa di kelas VB menunjukkan sikap positif terhadap kebersihan kelas melalui pelaksanaan piket secara rutin dan teratur. Mereka menjalankan tanggung jawab kebersihan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru, dan ruang kelas secara umum tertata rapi. Hal ini menunjukkan kesadaran untuk menjaga kerapuhan lingkungan belajar telah dimiliki sebagian besar siswa. Namun, masih ditemukan beberapa kebiasaan negatif, seperti mencoret-coret meja belajar dan membuang sampah di dalam laci. Meskipun tidak dilakukan oleh semua siswa, tindakan ini menunjukkan masih adanya kebutuhan pembinaan lanjutan agar seluruh siswa memahami pentingnya menjaga fasilitas kelas. Selain itu, tidak adanya tanaman hias di dalam kelas menunjukkan bahwa aspek estetika dan kedulian terhadap lingkungan hidup di dalam kelas belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa.

Fasilitas pendukung kebersihan di dalam kelas terbilang cukup memadai. Ketersediaan tempat sampah di dalam kelas dan alat-alat kebersihan seperti saku, pel, dan kemoceng memudahkan siswa dalam menjalankan piket. Daftar piket juga tersedia dan berfungsi sebagai panduan dalam pembagian tugas siswa. Dukungan fasilitas ini mempermudah pembiasaan kebersihan di kelas dan membentuk rasa tanggung jawab dalam diri siswa terhadap lingkungan belajar mereka.

#### 4.2.2 Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam indikator sikap terhadap kebersihan sekolah, sebagian besar siswa menunjukkan kepedulian yang baik. Banyak siswa menyatakan akan membuang sampah pada tempatnya dan menegur teman yang membuang sampah sembarangan. (Asy/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>) dan (ANR/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>) menyampaikan bahwa mereka akan menegur teman dengan kalimat ajakan seperti “jangan membuang sampah sembarangan,” menunjukkan sikap proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Responden lainnya seperti (Ann/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>), (AcS/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>), dan (SDA/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>) juga menunjukkan perilaku serupa, meskipun dalam beberapa kondisi mereka mengaku tidak selalu membuang sampah jika sedang terburu-buru atau malas (RDG/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>), (SDA/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>). Ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kebersihan sudah

terbentuk, namun belum sepenuhnya konsisten dalam penerapannya.

Selain itu, kegiatan bersih-bersih di sekolah juga menjadi bagian dari partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan. Sebagian besar siswa, seperti (Asy/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>) dan (ANR/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>), menyatakan ikut dalam kegiatan bersih-bersih. Namun, terdapat pula siswa yang secara jujur menyatakan tidak selalu ikut karena alasan tertentu seperti keengganan atau kondisi pribadi (SDA/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>).

Secara umum, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan teguran kepada teman-teman yang melanggar kebiasaan bersih, dengan pendekatan yang sopan namun tegas. Misalnya, RDG mengatakan ia akan menegur dengan mengatakan “jangan buang sampah sembarangan” (RDG/W<sub>1</sub>/R<sub>2</sub>), sebuah contoh sederhana namun mencerminkan keberanian dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam menjaga kebersihan sekolah, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang cukup baik. Mereka terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti sekolah. Siswa juga terlibat dalam upaya daur ulang, seperti mengolah sampah organik menjadi pupuk tanaman, dan mengikuti kegiatan bersih-bersih sekolah yang dilakukan setiap akhir pekan seperti Jumat Bersih atau Jumat Sehat. Meski demikian, siswa

belum terbiasa membuang sampah berdasarkan jenisnya karena di sekolah belum tersedia tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik, anorganik, dan B3. Selain itu, sebagian siswa masih kurang konsisten dalam mengambil dan membuang sampah yang mereka lihat, menunjukkan bahwa sikap terhadap kebersihan lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan pengawasan yang lebih intensif.

Lingkungan sekolah juga dilengkapi dengan taman dan area hijau yang menambah kenyamanan suasana sekolah. Tempat sampah tersedia di beberapa titik, namun belum dibedakan berdasarkan jenis sampah, sehingga belum mendukung program pemilahan sampah secara maksimal. Kegiatan rutin seperti bersih-bersih setiap minggu telah dilakukan, walau pelaksanaannya terkadang bervariasi tergantung agenda sekolah. Dukungan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya untuk membuat lingkungan belajar yang sehat dan bersih. Namun, pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan edukatif masih perlu ditingkatkan. Sekolah telah berupaya menjaga kebersihan melalui taman, tempat sampah, dan kegiatan rutin, namun pengelolaan sampah masih kurang optimal karena belum ada pemisahan sampah dan edukasi lingkungan yang memadai.

### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas VB SDN 010 Samarinda Utara telah memiliki kesadaran yang baik terhadap kebersihan kelas dan sekolah. Sikap positif tersebut terlihat dari kepatuhan siswa dalam menjalankan tugas piket, keterlibatan mereka dalam kegiatan kerja bakti, serta kemampuan mereka dalam menegur teman yang membuang sampah sembarangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kebersihan lingkungan sekolah merupakan indikator awal terbentuknya karakter peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar.

Secara lebih rinci, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap yang sudah peka terhadap kebersihan. Mereka tidak hanya melakukan tugas kebersihan karena kewajiban, tetapi juga karena adanya kesadaran pribadi. Misalnya, ada siswa yang dengan inisiatif sendiri memungut sampah yang tercecer tanpa diminta, atau menegur teman yang tidak menjaga kebersihan. Mereka juga cenderung menjaga kerapian meja belajar dan memperhatikan kebersihan kelas secara menyeluruh, baik saat jadwal piket maupun di luar jadwal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa nilai kepedulian terhadap kebersihan telah mulai terinternalisasi dalam diri mereka.

Di sisi lain, masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap peka terhadap kebersihan. Mereka cenderung hanya menjalankan tugas kebersihan jika diawasi atau diminta oleh guru. Beberapa dari mereka sesekali masih membuang sampah di laci meja, mencoret-coret meja belajar, atau bersikap acuh terhadap tanaman yang ada di kelas. Kurangnya konsistensi dalam merawat kebersihan ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang pentingnya kebersihan belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan penguatan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian melalui pendekatan yang lebih persuasif. Siswa pada dasarnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya kebersihan, tetapi perilaku tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi. Menurut Sari (2024), pembentukan karakter siswa dalam hal kebersihan harus dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Dalam aspek penunjang kebersihan, fasilitas yang tersedia di sekolah seperti alat kebersihan dan tempat sampah telah cukup mendukung pembentukan budaya bersih. Namun, kurangnya pemisahan jenis sampah dan ketiadaan tanaman hias di dalam kelas menjadi hambatan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan asri. Hal ini diperkuat oleh temuan Adawiyah dan Prastini (2024) yang menyatakan bahwa sarana fisik seperti tempat sampah terpisah dan penghijauan kelas mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa peran guru dalam memberikan arahan dan pengawasan sangat penting untuk membentuk sikap peduli kebersihan pada siswa. Siswa cenderung mengikuti arahan guru, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mengikuti jadwal piket jika diberi pemahaman secara langsung. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan karakter melalui pendekatan komunikatif yang melibatkan siswa secara aktif, sebagaimana disampaikan oleh Putri (2025) bahwa komunikasi langsung antara guru dan siswa dapat memperkuat nilai karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan dan memeriksa data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Melalui wawancara mendalam terhadap enam siswa kelas VB SDN 010 Samarinda Utara, peneliti memperoleh informasi langsung mengenai sikap siswa terhadap kebersihan kelas dan sekolah. Siswa menyampaikan sikap positif seperti membuang sampah pada tempatnya, menjalankan tugas piket, serta menegur teman yang melanggar kebiasaan bersih. Namun, beberapa siswa juga mengaku masih pernah membuang sampah di laci meja atau tidak konsisten merawat tanaman kelas.

Hasil observasi mendukung temuan wawancara. Peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa melaksanakan piket sesuai jadwal dan ruang kelas terlihat rapi. Namun, ditemukan pula kebiasaan negatif Observasi juga menunjukkan belum adanya tanaman hias dalam kelas dan belum

tersedianya tempat sampah terpisah, yang mengindikasikan masih perlunya pembinaan lanjutan.

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, daftar piket, dan kondisi kelas mendukung data dari wawancara dan observasi. Gambar-gambar menunjukkan siswa sedang melakukan kegiatan bersih-bersih dan keberadaan fasilitas kebersihan seperti sapu, tempat sampah, serta jadwal piket. Namun, tidak terdapat dokumentasi terkait pemisahan sampah atau kegiatan merawat tanaman secara rutin, yang memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa aspek ini belum optimal. Ketiga teknik pengumpulan data memberikan hasil yang konsisten dan saling melengkapi. Wawancara mengungkap sikap dan motivasi siswa secara verbal, observasi membuktikan perilaku nyata siswa di lapangan, dan dokumentasi mendukung dengan bukti visual dan administratif. Dari triangulasi ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan, namun masih diperlukan upaya pembinaan lanjutan, terutama dalam hal konsistensi perilaku, pemisahan sampah, dan pemeliharaan lingkungan kelas yang berkelanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VB di SDN 010 Samarinda Utara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan kelas dan sekolah. Hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, pelaksanaan piket kelas secara rutin, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan bersih-bersih sekolah. Siswa juga mampu menegur teman yang melanggar aturan kebersihan, serta memahami pentingnya menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan belajar, namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kebiasaan sebagian siswa membuang sampah di laci meja, kurang konsistennya siswa dalam merawat tanaman hias, serta belum adanya sistem pemisahan jenis sampah di kelas maupun sekolah. Selain itu, faktor lingkungan, ketersediaan fasilitas, dan pengawasan guru juga turut memengaruhi keberhasilan pembentukan sikap peduli kebersihan siswa.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

1. Bagi Sekolah Diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung kebersihan yang lebih lengkap seperti tempat sampah yang dibedakan

berdasarkan jenis sampah (organik, anorganik, dan B3), serta memperindah ruang kelas dengan tanaman hias untuk menumbuhkan kepedulian estetika dan lingkungan pada siswa

2. Bagi Guru Diharapkan dapat terus membina dan memberikan contoh nyata dalam menjaga kebersihan, serta memperkuat pembelajaran karakter melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi langsung yang positif kepada siswa.
3. Bagi Orang Tua Perlu adanya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai kebersihan kepada anak-anak, dengan cara menerapkan kebiasaan bersih di rumah dan mendukung kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.
4. Bagi Siswa Diharapkan agar terus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas dan sekolah, serta menjadi agen perubahan kecil di lingkungannya dengan menegur teman yang melakukan pelanggaran dan memberi contoh yang baik.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya: Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek dan waktu observasi agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih menyeluruh, serta mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk membentuk sikap peduli kebersihan siswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N., & Prastini, A. (2024). *Pengaruh fasilitas fisik sekolah terhadap kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jpdk.v12i1.1234>
- Aisyah, N. (2018). *Penerapan Kebersihan Lingkungan Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sd Inpres Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Journal of Materials Processing Technology, 1(1), 1–8
- Amsyari, F. (2008). *Membangun lingkungan sehat*. Airlangga University Press
- Anggito, A. D. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Apriliyana, E. (2016). *Prestasi Belajar IPS...*, Esti Apriliyana, FKIP UMP 2016. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 8–30.
- Ariana, R. (2016). Menjaga Kebersihan Lingkungan. 1–23.
- Danim, S. dan Y. D. (2010). *Administrasi Sekolah Dan Manajeman Kelas*. Pustaka Setia.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Erlangga Group.
- Ismail, M. J. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga*
- Jumarsa, Rizal, M., & Jailani. (2020). *Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen*. Jurnal Biology Education, 8(2), 109–121.
- Kebersihan Di Sekolah. Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Martini. (2011). *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter: Matematika SMP Kelas 7, 8 dan 9 Berdasarkan KTSP (Buku Pengayaan): Memvisualisasikan Setiap Konsep dengan Alat Peraga*. Kencana Prenada Media Group.
- Nizamuddin. DKK. (2021). *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. DOTPLUS Publisher.

- Pahleviannur, M. R. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Putri, D. M. (2025). *Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2), 101–109. <https://doi.org/10.5678/jpk.v13i2.5678>
- Rahmawati, Tuti Fatma, dkk. (2021). *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi* (D. Puspitasari, Etika Dyah (ed.)). UAD PRESS.
- Saputri, R. A. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 15(8), 424–433.
- Sari, R. A. (2024). *Penerapan pembiasaan sebagai metode pembentukan karakter peduli kebersihan di SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(3), 67–74. <https://doi.org/10.8901/jip.v10i3.8901>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Alfabeta (ed.)).
- Syamsuri, I. N. A. (2020). *Pengaruh kebersihan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa*. Jurnal Cendekia Sambas, 1 No 1(1), 60–69.
- Wulandari, T. (2023). *Membangun karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Lingkungan, 11(2), 120–127. <https://doi.org/10.4567/jpl.v11i2.4567>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Pernyataan
1.	Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Kelas	<p>1. Siswa membuang sampah pada tempatnya. (Martini, 2011)</p> <p>2. Siswa membuang sampah sesuai jenis sampah pada tempatnya. (Saputri, 2019)</p> <p>3. Siswa mendaur ulang sampah menjadi kerajinan atau pupuk tanaman. (Saputri, 2019)</p> <p>4. Siswa piket kebersihan secara teratur dan rutin. (Apriliyana, 2016)</p> <p>5. Siswa tidak mencoret-coret meja belajar. (Syamsuri, 2020)</p>
2.	Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Sekolah	<p>1. Siswa melakukan kerja bakti di sekolah. (Apriliyana, 2016)</p> <p>2. Siswa menjaga dan merawat lingkungan di sekitar kelas. (Apriliyana, 2016)</p>
3.	Penunjang Kebersihan Kelas	<p>1. Ketersediaan tempat sampah didalam atau diluar ruang kelas.</p>

		<p>(Martini, 2011)</p> <p>2. Adanya daftar piket kelas. (Martini, 2011)</p> <p>3. Adanya tanaman hias didalam kelas. (Apriliyana, 2016)</p> <p>4. Kerapian ruangan kelas. (Apriliyana, 2016)</p> <p>5. Penggunaan alas kaki sepatu diluar kelas. (Syamsuri, 2020)</p>
4.	Penunjang Kebersihan lingkungan sekolah	<p>1. Adanya tempat sampah sesuai jenis sampah disekolah. (Syamsuri, 2020)</p> <p>2. Adanya kegiatan bersih-bersih sekolah setiap seminggu sekali. (Syamsuri, 2020)</p> <p>3. Adanya taman didalam lingkungan sekolah. (Apriliyana, 2016)</p>

**Lampiran 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Kelas	<p>1. Siswa membuang sampah pada tempatnya. (Martini, 2011)</p> <p>2. Siswa melakukan piket sesuai jadwalnya. (Martini, 2011)</p> <p>3. Siswa merawat tanaman didalam kelas. (Apriliyana, 2016)</p> <p>4. Siswa menjaga kerapian kelas. (Apriliyana, 2016)</p>
2.	Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Sekolah	<p>1. Siswa ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih di sekolah? (Syamsuri, 2020)</p> <p>2. Siswa tidak membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah. (Martini, 2011)</p> <p>3. Siswa turut merawat taman dilingkungan sekolah. (Apriliyana, 2016)</p>

### Lampiran 3: Hasil Wawancara Terhadap Siswa Kelas VB

Nama : Asyifa

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?	Kalo saya itu sih bu iya saya buang sampah di tempat yang ku temui
2.	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?	Nah kalau piket pasti iya saya piket sesuai jadwal
3.	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?	Enda bu saya tidak buang di laci
4.	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?	mmmm pasti saya tidak tinggal diam bu, apalagi kalo saya piket yang pasti saya akan memberitau dan menegur teman itu yang tidak piket biar piket di jadwal itu
5.	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?	Saya akan menegurnya dan berkata “ Jangan membuang Sampah sembarangan, kan sudah ada tempat sampah didalam kelas.”
6.	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?	Iya, dong saya pasti akan ambil dan buang ke tempat sampah
7.	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?	Langsung saya tegur “hei teman jangan buang sampah sembarangan buang di tempat sampah dong gitu bu

8.	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?	Iya saya ikut kegiatan bersih di sekolah
9.	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?	Iya, karena saya suka dengan tanaman apalagi bunga warna warni saya suka
10.	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?	Menegurnya dan memberi nasihat jika mencoret-coret dinding dan meja kelas karena membuat kelas menjadi tidak rapi dan terlihat kotor.

Nama : Aisyah Nur Ramadhani

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?	Kalo saya itu sih bu iya sudah saya buang sampah di tempat yang ku temui
2.	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?	Nah kalau piket pasti iya sudah kok saya piket sesuai jadwal
3.	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?	Enda bu saya tidak buang sampah di laci karena didalam kelas sudah ada tempat sampah
4.	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?	Saya akan menegurnya, jika dia tidak melaksanakan maka saya akan melaporkannya kepada wali kelas saya
5.	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?	Saya akan menegurnya dan berkata “Jangan membuang sampah sembarangan”
6.	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?	Iya, saya akan membuang ketempat sampah.
7.	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?	jangan membuang sampah sembarangan, karena sudah disediakan tempat sampah disekolah
8.	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?	Iya, saya ikut berpartisipasi membantu
9.	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?	Iya, saya ikut serta merawat tanaman dikelas.
10.	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoretcoret dinding dan meja kelas?	Saya akan memberi tahu nya tidak boleh mencoret dinding dan meja kelas.

Nama : Annisa

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?	Iya Sudah
2.	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?	Iya Sudah
3.	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?	Pernah, tapi tidak tiap hari bu
4.	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?	Saya akan mengingatkannya kemudian ditegur hei teman jangan malas piket
5.	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?	Saya akan menegurnya dan berkata “itu ada tempat sampah, kenapa buang sampah sembarangan”
6.	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?	Iya, saya pasti mengambilnya dan membuang ke tempat sampah
7.	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?	Langsung saya menegur “itu sampahmu kenapa kamu buang sembarangan, kan ada tempat sampah.”
8.	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?	Iya, saya ikut pasti itu kalo engga ya dihukum nanti
9.	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?	Iya, tapi kadang-kadang saya malas menyiramnya
10.	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?	Menegurnya saja bu nanti paling guru yang marahin dan dinasihatin

Nama : Achmad Syahrido

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?	Iya Sudah
2.	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?	Iya Sudah, tapi kalo terlambat kadang saya tidak piket
3.	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?	Pernah tapi tidak tiap hari
4.	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?	Saya akan menyuruhnya piket kelas
5.	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?	Saya akan menegurnya agar tidak membuang sampah sembarangan
6.	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?	Iya, saya akan mengambilnya kadang juga saya biarkan
7.	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?	Langsung saya tegur “jangan membuang sampah sembarangan supaya kelas tidak kotor.”
8.	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?	Iya, saya ikut berpartisipasi membantu
9.	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?	Iya
10.	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?	Menegurnya agar tidak mencoret-coret dinding dan meja dan dinding kelas.

Nama : Rezky Dirga Ghitari

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?	Sudah bu, saya nda akan buang sampah sembarangan
2.	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?	Belum bu, karena kan banyak juga teman yang sudah piket
3.	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?	Pernah tapi tidak setiap hari, biasanya buang di laci kalau saya males
4.	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?	Saya akan memarahinya
5.	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?	Pasti akan ku tegur bu dan ku kasih tau
6.	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?	Kadang iya kalau saya lihat, kalau saya males biasanya ya engga buang
7.	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?	Saya tegur “jangan buang sampah sembarangan.”
8.	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?	Iya, saya ikut membantu
9.	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?	Iya, tapi kadang-kadang kalau saya tidak malas
10.	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?	Saya tegur dan marahi bu karena ga rapi dan kotor semua meja kalau dicoret

Nama : Syah Daffa Anugrah

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?	Sudah bu, saya nda akan buang sampah sembarangan
2.	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?	Sudah bu, karena jadwal piket sudah dibagi
3.	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?	Pernah, sebab saya kadang malas membuang ke tempat sampah karena lumayan jauh di depan kelas
4.	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?	Pasti saya tegur dan saya suruh piket bu
5.	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?	Pastinya dong bu Saya akan menegurnya “ Jangan membuang sampah sembarangan”
6.	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?	Kadang iya kalau saya lihat, kalau saya males biasanya ya enggak buang
7.	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?	Saya tegur “jangan buang sampah sembarangan.”
8.	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?	Tidak juga
9.	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?	Iya, karena saya suka dengan tanaman

10.	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?	Menegurnya dan memberi nasihat jika mencoret-coret dinding dan meja kelas karena membuat kelas menjadi tidak rapi dan terlihat kotor
-----	---	--

**Lampiran 4: Hasil Observasi Kelas VB**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Hasil Observasi</b>		<b>KETERANGAN</b>
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	
1.	Siswa membuang sampah pada tempatnya.		✓	Masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan seperti di bawah jendela laci meja Dan wastafel
2.	Siswa membuang sampah sesuai jenis sampah pada tempatnya.		✓	Sekolah tidak menyediakan tempat sampah tiga jenis hanya menyediakan satu

				tempat sampah di setiap kelas
3.	Siswa mendaur ulang sampah menjadi kerajinan atau pupuk tanaman.	✓		Mereka mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk untuk tanaman
4.	Siswa piket kebersihan secara teratur dan rutin.	✓		Siswa setiap hari menjalankan piket kelas
5.	Siswa tidak mencoret-coret meja belajar.		✓	Siswa masih mencoret-coret meja belajar
6.	Siswa tidak membuang sampah pada laci meja		✓	Masih ada beberapa siswa yang membuang sampah pada laci meja
7.	Siswa menjaga dan merawat lingkungan di sekitar kelas.		✓	Siswa kurang menjaga dan merawat lingkungan sekitar kelas

8.	Siswa melakukan kerja bakti di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>		Iya mereka ikut melaksanakan kerja bakti
9.	Ketersediaan tempat sampah didalam atau diluar ruang kelas.	<input checked="" type="checkbox"/>		Terdapat tempat sampah di dalam kelas
10.	Adanya daftar piket kelas.	<input checked="" type="checkbox"/>		Terdapat daftar piket kelas
11.	Adanya tempat sampah didalam kelas	<input checked="" type="checkbox"/>		Terdapat tempat sampah di dalam kelas
12.	Adanya tanaman hias didalam kelas.		<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak terdapat tanaman hias di dalam kelas
13.	Kerapian ruangan kelas.	<input checked="" type="checkbox"/>		Kelas tertata dengan rapi
14.	Adanya alat kebersihan kelas (sapu, kemoceng, alat pel dll)	<input checked="" type="checkbox"/>		Terdapat alat kebersihan di dalam kelas
15.	Penggunaan alas kaki sepatu diluar kelas.	<input checked="" type="checkbox"/>		Sepatu tertata rapi di luar kelas
16.	Adanya tempat sampah sesuai jenis sampah disekolah.		<input checked="" type="checkbox"/>	Sekolah tidak menyediakan tempat sampah tiga jenis
17.	Adanya taman didalam lingkungan sekolah.		<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak terdapat tanaman di sekolah
18.	Adanya kegiatan bersihbersih sekolah setiap seminggu sekali (Hari Jumat atau Hari Sabtu).	<input checked="" type="checkbox"/>		Ada tetapi terkadang bisa Jumat sehat atau Jumat bersih

**Lampiran 5 : Coding Hasil Wawancara**

<b>Kode/Inisial</b>	<b>Nama Lengkap Siswa</b>
Asy	Asyifa
ANR	Aisyah Nur Ramadhani
Ann	Annisa
AcS	Achmad Syahrido
RDG	Rezky Dirga Ghifari
SDA	Syah Daffa Anugrah
Swu	Siska Wulandari

### Kategori Paling Bersih

#### Coding Asyifa

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Swu	Halo nak ibu mau bertanya,ada sedikit pertanyaan, dijawab jujur ya, pertanyaan pertama,Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?		
Asy	Kalo saya itu sih bu iya saya buang sampah di tempat yang ku temui	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?		
Asy	Nah kalau piket pasti iya saya piket sesuai jadwal	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?		
Asy	Enda bu saya tidak buang di laci	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?		
Asy	Emmm pasti saya tidak tinggal diam bu, apalagi kalo saya piket yang pasti saya akan memberitau dan	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas

	menegur teman itu yang tidak piket biar piket di jadwal itu		
Swu	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?		
Asy	Saya akan menegurnya dan berkata “ Jangan membuang Sampah sembarangan, kan sudah ada tempat sampah didalam kelas.”	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?		
Asy	Iya, dong saya pasti akan ambil dan buang ke tempat sampah	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?		
Asy	Langsung saya tegur “hei teman jangan buang sampah sembarangan buang di tempat sampah dong gitu bu	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?		
Asy	Iya saya ikut kegiatan bersih di sekolah	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
SWu	Apakah adik turut serta		

	merawat tanaman di kelas?		
Asy	Iya, karena saya suka dengan tanaman apalagi bunga warna warni saya suka	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?		
Asy	Menegurnya dan memberi nasihat jika mencoret-coret dinding dan meja kelas karena membuat kelas menjadi tidak rapi dan terlihat kotor.	Asy/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas

*Sumber: Penulis 2024*

## Coding Aisyah Nur Ramadhan

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Swu	Halo nak ibu mau bertanya, ada sedikit pertanyaan, dijawab jujur ya, pertanyaan pertama, Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?		
ANR	Kalo saya itu sih bu iya sudah saya buang sampah di tempat yang ku temui	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?		
ANR	Nah kalau piket pasti iya sudah kok saya piket sesuai jadwal	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?		
Asy	Enda bu saya tidak buang sampah di laci karena didalam kelas sudah ada tempat sampah	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?		
ANR	Saya akan menegurnya, jika	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap

	dia tidak melaksanakan maka saya akan melaporkannya kepada wali kelas saya		kebersihan kelas
Swu	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?		
ANR	Saya akan menegurnya dan berkata “Jangan membuang sampah sembarangan”	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?		
ANR	Iya, saya akan membuang ketempat sampah.	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?		
ANR	jangan membuang sampah sembarangan, karena sudah disediakan tempat sampah di sekolah	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Jika ada kegiatan bersih-bersih di sekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?		
ANR	Iya, saya ikut	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa

	berpartisipasi membantu		terhadap kebersihan sekolah
Swu	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?		
ANR	Iya, saya ikut serta merawat tanaman dikelas.	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?		
ANR	Saya akan memberi tahunya tidak boleh mencoret dinding dan meja kelas	ANR/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas

*Sumber: Penulis 2024*

### Kategori Tidak Terlalu Bersih

Coding Annisa

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Swu	Halo nak ibu mau bertanya, ada sedikit pertanyaan, dijawab jujur ya, pertanyaan pertama, Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?		
Ann	Iya Sudah	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?		
Ann	Iya Sudah	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?		
Ann	Pernah, tapi tidak tiap hari bu	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?		
Ann	Saya akan mengingatkannya kemudian ditegur	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan

	<b>hei teman jangan malas piket</b>		kelas
Swu	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?		
Ann	Saya akan menegurnya dan berkata “itu ada tempat sampah, kenapa buang sampah sembarangan”	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?		
Ann	Iya, saya pasti mengambilnya dan membuang ke tempat sampah	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?		
Ann	Langsung saya menegur “itu sampahmu kenapa kamu buang sembarangan, kan ada tempat sampah.”	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?		
Ann	Iya, saya ikut pasti itu kalo engga ya	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap

	dihukum nanti		kebersihan sekolah
Swu	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?		
Ann	Iya, tapi kadang-kadang saya malas menyiramnya	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?		
Ann	Menegurnya saja bu nanti paling guru yang marahin dan dinasihatin	Ann/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas

*Sumber: Penulis 2024*

## Coding Achmad Syahrido

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Swu	Halo nak ibu mau bertanya, ada sedikit pertanyaan, dijawab jujur ya, pertanyaan pertama, Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?		
AcS	Iya Sudah	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?		
AcS	Iya Sudah, tapi kalo terlambat kadang saya tidak piket	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?		
AcS	Pernah tapi tidak tiap hari	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?		
AcS	Saya akan menyuruhnya piket kelas	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
SWu	Bagaimana jika ada		

	temanmu yang membuang sampah sembarangan?		
AcS	Saya akan menegurnya agar tidak membuang sampah sembarangan	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?		
AcS	Iya, saya akan mengambilnya kadang juga saya biarkan	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?		
AcS	Langsung saya tegur “jangan membuang sampah sembarangan supaya kelas tidak kotor.”	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?		
AcS	Iya, saya ikut berpartisipasi membantu	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?		
AcS	Iya	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa

			terhadap kebersihan kelas
Swu	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?		
AcS	Menegurnya agar tidak mencoret-coret dinding dan meja dan dinding kelas.	AcS/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas

*Sumber: Penulis 2024*

**Kategori Tidak Bersih**  
Coding Rezky Dirga Ghitari

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Swu	Halo nak ibu mau bertanya, ada sedikit pertanyaan, dijawab jujur ya, pertanyaan pertama, Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?		
RDG	Sudah bu, saya nda akan buang sampah sembarang	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?		
RDG	Belum bu, karena kan banyak juga teman yang sudah piket	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?		
RDG	Pernah tapi tidak setiap hari, biasanya buang di laci kalau saya males	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?		
RDG	Saya akan memarahinya	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas

Swu	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?		
RDG	Pasti akan ku tegur bu dan ku kasih tau	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?		
RDG	Kadang iya kalau saya lihat, kalau saya males biasanya ya engga buang	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?		
RDG	Saya tegur “jangan buang sampah sembarangan.”	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?		
RDG	Iya, saya ikut membantu	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Apakah adik turut serta merawat tanaman di kelas?		
RDG	Iya, tapi kadang-kadang kalau saya	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa

	tidak malas		terhadap kebersihan kelas
Swu	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?		
RDG	Saya tegur dan marahi bu karena ga rapi dan kotor semua meja kalau dicoret	RDG/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas

*Sumber: Penulis 2024*

## Coding Syah Daffa Anugrah

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Swu	Selamat pagi nak ibu mau bertanya, ada sedikit pertanyaan, dijawab jujur ya, pertanyaan pertama, Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?		
SDA	<b>Sudah</b> bu, saya nda akan buang sampah sembarang	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Sudahkah adek piket sesuai jadwal yang diberikan oleh guru?		
SDA	<b>Sudah</b> bu, karena jadwal piket sudah dibagi	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Pernahkah adik membuang sampah pada laci meja?		
SDA	<b>Pernah</b> , sebab saya kadang malas membuang ke tempat sampah karena lumayan jauh di depan kelas	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Bagaimana sikap adik apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya?		
SDA	Pasti saya <b>tegur</b> dan <b>saya suru piket</b> bu	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan

			kelas
Swu	Bagaimana jika ada temanmu yang membuang sampah sembarangan?		
SDA	Pastinya dong bu Saya akan menegurnya “ Jangan membuang sampah sembarangan”	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Apabila adik melihat sampah, apakah adik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah?		
SDA	Kadang iya kalau saya lihat, kalau saya males biasanya ya engga buang	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Bagaimana cara adik menegur teman yang membuang sampah sembarangan?		
SDA	Saya tegur “jangan buang sampah sembarangan.”	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
Swu	Jika ada kegiatan bersih-bersih disekolah, apakah adik ikut berpartisipasi membantu?		
SDA	Tidak juga	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>2</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan sekolah
SWu	Apakah adik turut serta merawat		

	tanaman di kelas?		
SDA	Iya, karena saya suka dengan tanaman	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas
Swu	Apa sikap yang adik lakukan apabila ada teman yang mencoret-coret dinding dan meja kelas?		
SDA	Menegurnya dan memberi nasihat jika mencoret-coret dinding dan meja kelas karena membuat kelas menjadi tidak rapi dan terlihat kotor	SDA/W <sub>1</sub> /R <sub>1</sub>	Sikap siswa terhadap kebersihan kelas

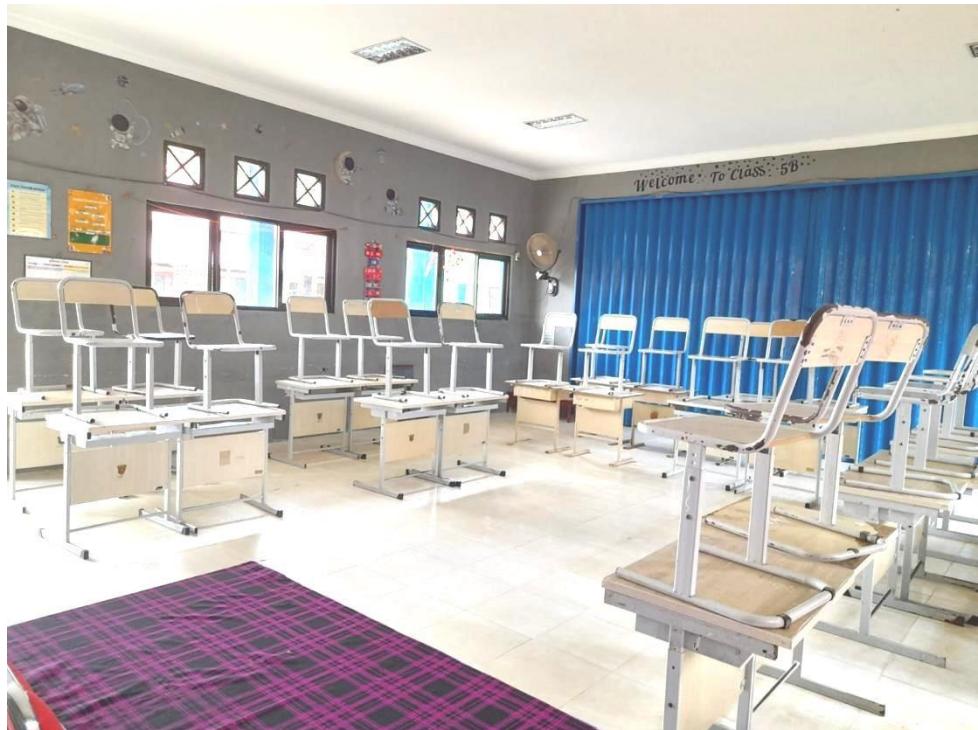
*Sumber: Penulis 2024*

**Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian**





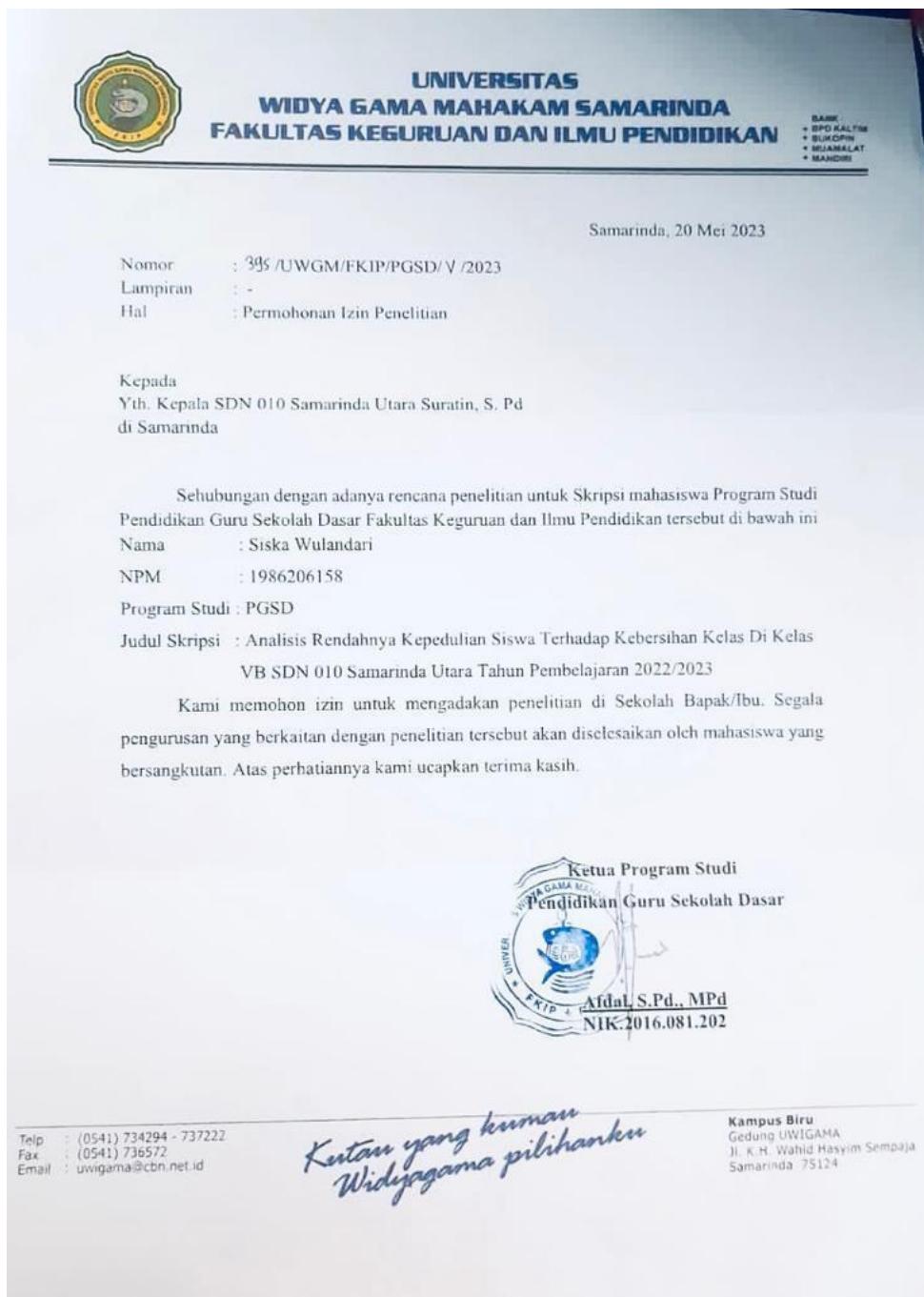








## Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Penelitian



## **Lampiran 8: Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian**



**Lampiran 9. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian**